

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dan nilai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Sunardi, 2017). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan khususnya pemilik dan investor. Menurut Sunardi dan Permana (2019) bahwa untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut maka perusahaan atau pengelola dihadapkan pada keputusan keuangan yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengolahan keuangan serta pembagian keuntungan atas deviden dari hasil keuntungan atau profit perusahaan. Manajer keuangan dalam sebuah perusahaan harus mampu menghimpun modal kerja agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan bisnis perusahaan dapat tercapai secara maksimal, diantaranya peningkatan laba dan likuiditas yang diharapkan. Kebutuhan modal kerja dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda.

Nilai perusahaan yang baik menandakan perusahaan yang sehat. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan

nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya (Safitri, 2018). Pada umumnya perusahaan yang memiliki rasio *price to book value* diatas satu berarti perusahaan tersebut berjalan dengan baik, hal tersebut tercermin dari nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan hal ini di cerminkan dari *price to book value* yang tinggi. Nilai perusahaan juga merupakan harga dari sebuah perusahaan jika perusahaan tersebut akan dijual (Sihombing, 2020).

Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan digunakan *price book value* (PBV). *Price book value* merupakan hubungan antara harga saham dan nilai bukuper lembar saham. Rasio ini bisajuga dipakai sebagai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (Sari dan Jufrizen, 2019). Santoso (2018) menyatakan *price book value* (PBV) merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku. Nilai buku suatu *asset* dalam satu periode tertentu dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya. Fahmi (2016) menyatakan memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana perusahaan atau pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan masuk ke pasar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan sumber pendanaan jangka panjang perusahaan yang dihitung dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Harjito dan Martono, 2014). Dimana semakin besar rasio

tersebut maka semakin besar penggunaan dana utang atas ekuitas perusahaan, yang nantinya akan berpengaruh pada persediaan dana dalam memenuhi pendanaan perusahaan. Seluruh dana berupa total *asset* yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi pendanaan perusahaan dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Secara logika, bahwa ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan dianggap sebagai informasi yang baik bagi investor. Struktur modal juga merupakan struktur keuangan sebuah perusahaan yang akan selalu dikaji sepanjang waktu dalam pengkajian struktur modal yang merupakan salah satu bagian dari struktur modal atau struktur keuangan perusahaan. Dan hal ini selalu dilakukan untuk pengkajian struktur modal yang dapat dikaitkan untuk memetakan komposisi yang paling optimal agar dapat menghasilkan nilai perusahaan yang baik (Ridloah, 2019). Rasio yang digunakan untuk menghitung struktur modal dipenelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Sjahrial dan Purba, 2017).

Bursa efek Indonesia (BEI) merupakan wadah transaksi perdagangan dari beberapa jenis perusahaan. Sektor perusahaan jasa masing-masing terbagi lagi ke dalam delapan sub sektor yang berbeda-beda, diantaranya sub sektor perdagangan besar, sub sektor perdagangan eceran, sub sektor pariwisata, hotel dan restoran, sub sektor advertising, printing & media, sub sektor kesehatan, sub sektor jasa komputer & perangkat lainnya, sub sektor perusahaan investasi dan sub sektor lainnya. Peneliti tertarik untuk meneliti sektor perdagangan, jasa dan investasi karena ingin menganalisa bagaimana kondisi nilai perusahaan (PBV) pada sektor

perdagangan, jasa dan investasi tersebut. Berikut ini tabel 1.1 adalah rata-rata *price book value* (PBV) dari sektor perdagangan, jasa dan investasi :

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) pada Sektor perdagangan, jasa dan investasi tahun 2015-2019**

Sub sektor	Jumlah perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
Perdagangan besar barang produksi	24	1,37	1,64	2,61	1,84	1,70
Perdagangan eceran	15	5,14	4,07	2,77	2,69	2,88
Restoran, hotel dan pariwisata	18	2,32	2,43	2,06	2,09	2,08
Advertising, printing dan media	13	3,29	2,61	2,15	1,79	1,87
Kesehatan	3	4,55	3,54	2,43	1,87	1,72
Jasa Komputer & perangnya	5	1,75	1,96	1,35	1,97	1,98
Perusahaan investasi	8	2,19	1,3	2,03	1,78	2,06
Lainnya	5	2,27	3,07	2,61	0,22	0,42
<b>Rata-rata</b>	<b>91</b>	<b>2,699011</b>	<b>2,466739</b>	<b>2,334945</b>	<b>1,971538</b>	<b>1,969011</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai PBV untuk sektor perdagangan, jasa dan investasi mengalami penurunan disetiap tahunnya. Dimana pada tahun 2016 rata-rata nilai PBV adalah 2,466739 dan pada tahun sebelumnya nilai rata-rata PBV adalah 2,699011. Penurunan rata-rata nilai perusahaan (PBV) tersebut terus menurun disetiap tahunnya dari tahun 2015 sampai 2019 pada nilai 1,969011.

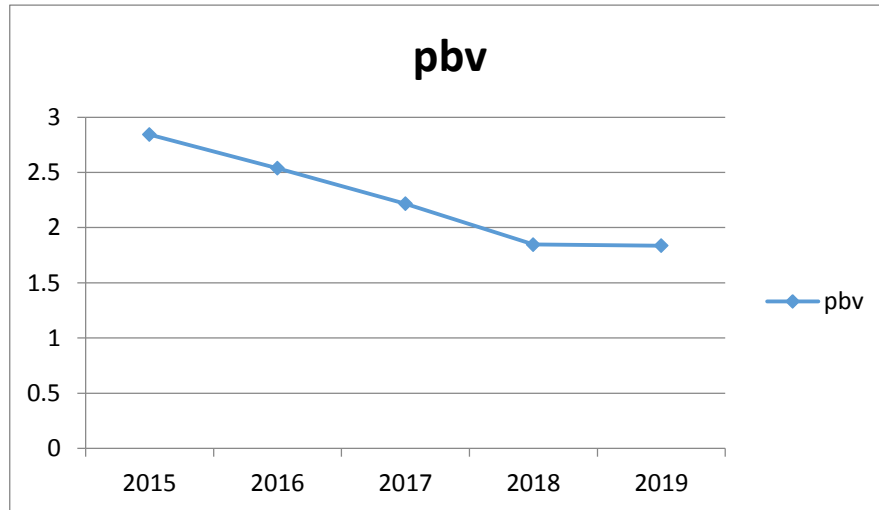
Hal ini tentu berbeda dengan *signaling theory* yang mengatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan semakin

tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan memberikan keuntungan kepada investor dan prospek perusahaan kedepan di nilai semakin menjanjikan investor akan menangkap prospek perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari naiknya harga saham perusahaan (Putra dkk, 2019). Hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan, seperti yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan ini memiliki risiko yang tinggi terhadap nilai perusahaan. Hal ini berdampak buruk bagi perusahaan, karena nilai perusahaan yang rendah akan menyebabkan pandangan investor terhadap perusahaan kurang baiknya pengelolaan perusahaan dan berfikir ulang untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan melihat fenomena tersebut mendorong peneliti untuk membuat sebuah penelitian untuk menilai sejumlah variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV).

Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima perusahaan. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh *manager* keuangan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan adalah keputusan atas struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan karena hal ini bisa menjadi sebagai pemilihan alternatif dana eksternal bagi pembiayaan perusahaan. Bagi sebuah perusahaan keputusan tersebut sangat dirasa penting karena untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena

perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan (Fahmi, 2019).

**Grafik 1.1**  
**Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) pada Sektor perdagangan, jasa dan investasi tahun 2015-2019**



Berdasarkan tabel dan grafik 1.1 bisa dilihat bahwa nilai perusahaan bisa menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan dimaksimalkan maka perusahaan akan dipandang baik, demikian pula jika nilai perusahaan tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai tujuan perusahaannya. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan (Meidiawaati dan Mildawati, 2016). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan (Rudangga dan Sudiarti, 2016).

Brigham and Hosuton (2019) menjelaskan bahwa struktur modal yang terbaik merupakan struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dalam rangka menciptakan struktur modal yang baik dapat menggunakan konsep struktur modal yang optimal. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sementara menurut Sartono (2016) bahwa struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, jangka panjang dengan saham preferen dan saham biasa. Struktur modal menjadi masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan (Susanto, 2016).

Nilai perusahaan juga diartikan sebagai besarnya nilai jual perusahaan atau besarnya nilai atas pertumbuhan pemegang saham. Hal ini karena harga saham akan mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan (Sapsepti 2017). Kinerja perusahaan merupakan salah satu pertimbangan penting para investor untuk melakukan investasi. Syamsuddin (2016) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut salah satunya adalah struktur modal. Struktur modal adalah masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut syamsuddin (2016) kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, karena semakin banyak hutang, beban tetap yang harus ditanggung perusahaan akan semakin besar pula. Oleh karena itu, perusahaan harus

memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat menyusun struktur modal dengan baik.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang berpotensi dan banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan (Meiriasari, 2017). Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Menurut Pratama (2016) semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Noviliyana (2018) bahwa ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena akan mempermudah perusahaan dalam pencarian modal guna mencapai tujuan perusahaan (Indriyani, 2017).

Risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang, oleh karena itu dengan memahami risiko yang ada di perusahaan mampu mencegah risiko tersebut dengan



mengidentifikasi untuk menstabilkan kinerja mereka, sehingga mampu untuk memenuhi target, meminimalisir kegagalan dalam perusahaan dan mampu menciptakan sebuah peluang bisnis yang menguntungkan. Kebebasan yang dimiliki manajemen akan sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik atas asetnya, karena investor tidak mengetahui dengan pasti hasil yang diperoleh dari investasi yang mereka lakukan dengan adanya bayang-bayang risiko dimasa depan. Salah satu cara dalam mengukur risiko yaitu dengan menggunakan risiko sistematis (*Beta*), yang diindikasikan dari hasil regresi indeks pasar yang merupakan faktor makro terhadap harga saham perusahaan (Parengkuan, 2010). Hubungan antara risiko dan nilai perusahaan lewat maksimalisasi harga saham, bahwa semakin maksimal harga saham, maka semakin meningkatnya permintaan atas saham tersebut yang akan mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor, dengan harapan bahwa akan mendapatkan pendapatan atau *return* yang maksimal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitiannya dimana pada penelitian sebelumnya yaitu meneliti pada sektor otomotif yang terdaftar di BEI dan pada penelitian ini meneliti sektor perdagangan, jasa dan investasi. Maka penelitian ini diberi judul “**Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah pengaruh resiko perusahaan terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh :

1. Struktur modal dengan alat ukur DER terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI,
2. Ukuran perusahaan berdasarkan total asset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Risiko perusahaan berdasarkan beta terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat, yaitu :

1. Bagi Akademisi

Hal ini dapat digunakan untuk riset yang akan datang terkait dengan nilai perusahaan (PBV).

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Hal ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka menilai kinerja perusahaan melalui nilai perusahaan.